

**PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Oleh:

CHRISTINA NATHALIA CANDRA HANDOKO

NPM: 16.1.01.09882

Program Studi: Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)
SURABAYA
2020**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi: Akuntansi

Konsentrasi: Akuntansi Sektor Publik & Perpajakan

Oleh:

CHRISTINA NATHALIA CANDRA HANDOKO

NPM: 16.1.01.09882

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
STIESIA SURABAYA
2020**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

CHRISTINA NATHALIA CANDRA HANDOKO

NPM: 16.1.01.09882

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 5 November 2020**

Susunan Tim Penguji:

Ketua : Dr. Fidiana, S.E., M.S.A.
Anggota : 1. Drs. Sugeng Praptoyo, S.H., M.M., M.H., C.P.A., Ak.
2. Anang Subardjo, S.E., M.M.

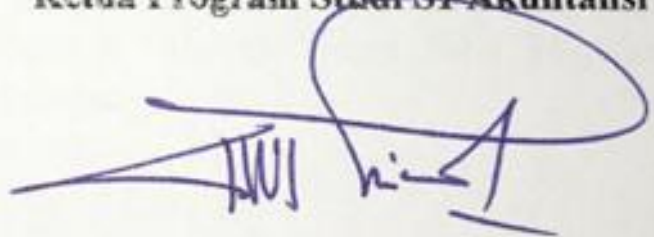
**Dinyatakan Memenuhi Syarat dan Diterima
Oleh:**

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

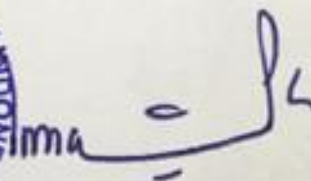


**Drs. Sugeng Praptoyo, S.H., M.M.,
M.H., C.P.A., Ak.,**



Dr. Wahidahwati, S.E., M.Si., Ak., CA.

Ketua STIESIA



Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : **CHRISTINA NATHALIA CANDRA HANDOKO**

N.P.M : **16.1.01.09882**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan untuk di uji pada tanggal 5 November 2020 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya batal saya terima.

Surabaya, 5 November 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Christina Nathalia Candra Handoko

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. MAHASISWA

Nama : Christina Nathalia Candra Handoko
 NPM : 16.1.01.09882
 Program Studi : Akuntansi
 Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 10 September 1996
 Agama : Kristen Protestan
 Jumlah Saudara/Anak ke : 3 / 2 (dua)
 Alamat Rumah : Jl. Rajawali RT 9 RW 3 Tulangan, Sidoarjo
 Status : Belum Menikah

B. ORANG TUA

Nama : Tjandra Listia Sajonara
 Alamat Rumah/Telepon : Jl. Rajawali RT 9 RW 3 Tulangan, Sidoarjo
 Alamat Kantor/Telepon : -
 Pekerjaan/Jabatan : Ibu rumah tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SD di SDN Kenongo 1 Tahun 2008
2. Tamat SMP di SMP Negeri 1 Krembung Tahun 2011
3. Tamat SMK di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo Tahun 2016
4. Pendidikan Tinggi (PT)

Nama PT	Tempat	Semester	Tahun	Keterangan
STIESIA	Surabaya	I-VII	2016-2020	-

D. RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Bekerja di	Pangkat/Golongan	Jabatan
2014-2016	PT. TELADAN	Staf	Admin
2016-2018	UD. ANITA	Staf	Admin & Kasir
2018-2019	Bethany Christian School	Staf	Asisten Guru
2019-Sekarang	Dekolasi	Pemilik	Pemilik

Dibuat dengan sebenarnya oleh,

Christina Nathalia Candra Handoko

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

Skripsi disusun sebagai salah satu persyaratan akademik pada program strata satu (S1) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulisan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan, dorongan semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan anugerah-Nya yang melimpah kepada penulis.
2. Kedua orang tuaku tercinta Papa dan Mama yang telah memberikan nasehat, dan doa yang tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setelah selesai menyusun skripsi ini saya bisa membahagiakan dan membanggakan Papa dan Mama. Amin.
3. Koko dan Adik tersayang, terima kasih sudah mendukung dan memberikan nasehat serta semangat yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E, M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
5. Ibu Dr. Wahidahwati, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
6. Bapak Drs. Sugeng Praptoyo, S.H., M.M., M.H., C.P.A., Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dalam memberikan bimbingan, saran, nasihat, motivasi, dukungan dan arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak R. Yudi Sidharta S.E., M.S.A. selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak waktu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf karyawan akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang telah banyak membantu serta membimbing selama dibangku kuliah.
9. Bapak Pimpinan beserta karyawan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA yang telah membantu menyediakan data untuk penulisan skripsi.
10. Teman-teman SAx-2 angkatan 2016 yang selama 3,5 tahun ini sudah memberikan banyak kenangan dan pelajaran selama diperkuliahan.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak hal yang masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dan

semua pihak demi kesempurnaan skripsi yang penulis buat, sehingga dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 September 2020

Penulis

Christina Nathalia Candra Handoko

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT LUAR SKRIPSI	i
HALAMAN SAMBUT DALAM SKRIPSI	ii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB 2 : TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	10
2.1 Tinjauan Teoretis	10
2.1.1 Teori Keagenaan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Laporan Keuangan	11
2.1.3 Auditing	11
2.1.4 <i>Audit Delay</i>	12
2.1.5 Arus Kas Operasional	14
2.1.6 Profitabilitas	16
2.1.7 <i>Leverage</i>	17
2.1.8 Opini Audit	18
2.1.9 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Rerangka Pemikiran	28
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap <i>Audit Delay</i>	28
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	31
2.3.4 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	31
BAB 3 : METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian	33
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	35
3.4.1 Variabel Independen	35
3.4.2 Variabel Dependen	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
3.5.1 Statistis Deskriptif	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.5.4 Uji Hipotesis	40
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.1.2 Statistik Deskriptif	42
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.1.5 Pengujian Hipotesis	48
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Statistik Deskriptif	53
4.2.2 Hasil Hipotesis	54
BAB 5 : PENUTUP	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Keterbatasan	59
5.3 Saran	60
JADWAL PENELITIAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
2. Daftar Pemilihan Sampel Penelitian	34
3. Daftar Sampel Perusahaan	34
4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
5. Hasil Uji Multikolonieritas	46
6. Hasil Uji Autokorelasi	47
7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	48
8. Hasil Uji Koefesien Determinan	50
9. Hasil Uji t	51
10. Hasil Uji F	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rerangka Pemikiran	28
2. Hasil Uji Normalitas (<i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>)	44
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 secara terus menerus selama tahun 2015-2019	68
2. Daftar Perusahaan yang Tidak Terdaftar dalam LQ45 secara terus Menerus selama tahun 2015-2019	69
3. Daftar Perusahaan yang Mendapat Opini Audit dengan Modifikasian, Laporan Arus Kas Operasionalnya Positif Selama Tahun 2015-2019	70
4. Daftar Sampel Perusahaan	71
5. Data Perhitungan <i>Audit Delay</i>	72
6. Data Perhitungan Profitabilitas (ROA)	73
7. Data Perhitungan <i>Leverage</i> (DER)	74
8. Data Perhitungan Opini Audit	75
9. Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020 Statistik Deskriptif, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi (<i>Model Summery</i>)	76
10. Hasil Pengolahan SPSS Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Coefficients</i>), Hasil Uji Koefisien Determinan. Hasil Uji t	79
11. Uji F (<i>Anova</i>)	80

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay*.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan, maka diperoleh 7 sampel perusahaan dengan 35 data pengamatan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian bahwa variabel arus kas operasional, profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan 0,00 yang artinya dibawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan resiko kerugian yang tinggi pula, yang mengakibatkan mempengaruhi kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan .

Kata kunci : Arus Kas Operasional, Profitabilitas, *Leverage*, Opini Audit, *Audit Delay*.

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyse the effect of operational cash flow, profitability, leverage, and audit opinion on audit delay.

The population that used is LQ45 companies which listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015 to 2019. The sample selection was carried out by purposive sampling. Based on certain predetermined criteria, we obtained 7 companies as a sample with 35 observational data. The method that used to test the hypothesis is multiple linear regression method with the application tool SPSS 20 (Statistical Product and Service Solutions).

After testing and analysing the data, the results showed that the operational cash flow variables, profitability and audit opinion had no effect on audit delay. While the leverage variable has a negative effect on audit delay with a significant value of 0.00, which means it is below 0.05. This indicates that the higher the leverage the company has, the higher the risk of loss, money effects the speed in presenting financial statements.

Keywords: Operating Cash Flow, Profitability, Leverage, Audit Opinion dan Audit Delay.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang didalamnya terdapat informasi tentang keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangatlah penting karena akan mempengaruhi bagaimana keputusan diambil. Tepat waktu dan akurat adalah kunci utama untuk menyajikan laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Keterlambatan pada penyajian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor.

Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor untuk menjadikannya tolak ukur dalam menentukan apakah investor akan membeli, menjual atau menahan saham pada perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden bagi para investor (Setyani, 2015)

Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan, jika terdapat penundaan dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008)

Laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi yang berfungsi untuk mengambil keputusan ekonomis. Para pengguna laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menila

dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Menurut Standar Audit 570 tujuan umum laporan keuangan adalah disusun atas suatu basis kelangsungan usaha.

Menurut Sukrisno Agoes (2014:3) auditing adalah suatu proses yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, disertai catatan-catatan pembukuan dengan bukti-bukti pendukungnya, bertujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Sesuai dengan yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 : Pasal 7 ayat 1 tentang Emiten atau Perusahaan Publik mempublikasikan laporan keuangan tahunan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit ke OJK, mempublikasikan laporan keuangan yang disertai opini audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah salah satu syarat wajib bagi sebuah perusahaan yang sudah *go public*.

Auditor memiliki tanggung jawab besar yang mengharuskan auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria *profesionalisme* auditor bisa dilihat dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004 dalam Supriyati, 2007:109).

Audit delay adalah jarak waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen atau hingga diterbitkannya

laporan audit. Semakin lama audit delay memungkinkan auditor terlambat dalam melakukan pengauditannya, audit delay dan ketepatan waktu sangat penting dalam pelaporan laporan keuangan. *Audit delay* sangat berpengaruh dalam ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Dengan begitu perusahaan pastinya akan berusaha meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Dari sekian banyak penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan, hasil penelitian yang ditunjukkan juga berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor yang menyebabkan *audit delay* masih menarik untuk diteliti.

Perbedaan hasil penelitian bisa disebabkan perbedaan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, periode yang diamati juga perbedaan antara sampel perusahaan maupun metode yang digunakan. Dengan begitu beberapa faktor yang menyebabkan *audit delay* yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah arus kas operasional negatif, profitabilitas, *leverage* dan opini audit.

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menampilkan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode atau waktu tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan yang relevan tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor, selain itu laporan arus kas bertujuan untuk membantu pembaca laporan keuangan dalam membandingkan

laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan dan membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Arus kas Operasional Negatif adalah arus kas yang berkaitan dengan Operasional Negatif perusahaan pada masa waktu tertentu. Penerimaan kas dari konsumen, pendapatan piutang, pembayaran utang, penerimaan bunga, pembayaran biaya pegawai adalah beberapa contoh pengeluaran yang biasanya masuk pada arus kas Operasional Negatif.

Arus kas operasi yang negatif, yang diindikasikan oleh laporan keuangan historis atau prospektif dapat menyebabkan keraguan signifikan tentang asumsi kelangsungan usaha (Standar Audit 570).

Hery (2013:462) mengartikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan untuk mengelolah perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (Yuliyanti, 2011). Tingkat profitabilitas perusahaan sangatlah mempengaruhi keputusan investor dan pemegang sahan untuk menilai bagaimana tingkat pengembalian yang akan

didapat dari investasi yang dilakukannya pada sebuah perusahaan. Profit yang meningkat secara progresif setiap tahunnya pada sebuah perusahaan akan menjadikan investor memiliki pemikiran positif akan tingkat pengembalian yang akan didapatkannya melalui investasi yang dilakukannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Profitabilitas adalah sebuah faktor yang cukup penting yang harus diamati, karena akan menjadi salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membayarkan dan meningkatkan pembagian dividen tiap tahunnya.

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA), rasio pengukur efektivitas dalam menggunakan sumber daya pada perusahaan. ROA akan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan dasar tingkat aset, yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (Saemargani, 2015). Tingkat keuntungan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan sangat mempengaruhi tidak terjadinya *audit delay*.

Menurut Wirakusuma (2004) *leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* adalah rasio keuangan untuk melihat sejauh mana tingkat utang yang telah dibayar oleh suatu perusahaan, tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah aset yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya.

Leverage juga bisa disebut sebagai rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang (Wiagustini, 2010:76). Dengan menggunakan hutang diharapkan respon positif yang didapatkan perusahaan, jadi hutang akan menjadi tanda sinya positif untuk meningkatkan nilai perusahaan kepada investor (Hanafi, 2011:316)

Leverage diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai atas kewajaran laporan keuangan. Menurut Carslaw dan Kaplan, 1991 jika auditor memberikan opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang diauditnya, memungkinkan *audit delay* yang akan dilakukan semakin panjang. Begitu sebaliknya, jika auditor memberikan opini pendapat wajar tanpa pengecualian memungkinkan *audit delay* yang akan dilakukan semakin cepat. Menurut SPAP (2016:SA705.3) opini auditor dengan modifikasi ada beberapa jenis yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Dalam penulisan ini opini audit yang dimaksud adalah opini tanpa pengecualian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari indeks LQ45, yang merupakan 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi yang dipilih dengan beberapa kriteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkala mengawasi perkembangan kinerja perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan susunan saham-saham tersebut. Setiap enam bulan sekali, pada awal bulan Februari dan Agustus

akan terjadi pergantian saham. Menggunakan sampel perusahaan LQ45, karena perusahaan-perusahaan yang memiliki saham paling aktif diperjualbelikan.

Dengan aktifnya saham yang diperjualbelikan seharusnya perusahaan yang masuk LQ45 harus mematuhi peraturan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat empat bulan setelah tahun tutup buku berakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dengan *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas Operasional Negatif berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini audit tanpa modifikasian berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh Arus Kas Operasional Negatif terhadap *audit delay*.
2. Menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap *audit delay*.

4. Menganalisa pengaruh Opini Audit tanpa Modifikasian terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan, baik praktis maupun teoretis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penyajian laporan keuangan yang tepat.
 - b. Bagi auditor diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam ketepatan waktu dalam melakukan laporan pengauditannya.
 - c. Bagi investor diharapkan mampu mempertimbangkan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan informasi yang ada.
2. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan peneliti menambah wawasan pengetahuan berupa konsep tentang pengaruh arus kas operasional negatif, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pembatasan studi yang menjelaskan fokus studi. Pembatasan diperlukan untuk menghindari perluasan pembahasan yang tidak terarah dan menimbulkan perbedaan persepsi. Ruang lingkup

penelitian ini juga dimaksudkan agar penelitian dapat fokus pada topik yang telah ditentukan dan ingin disajikan oleh penulis.

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan data penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh audit independen. Penelitian ini menganalisis faktor arus kas operasional negatif, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit tanpa modifikasian yang mempengaruhi *audit delay*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 tahun 2015-2019. Peneliti memilih LQ45 karena terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki saham tertinggi dengan potensi yang baik dalam Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoretis

2.1.1 Teori Keagenaan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* (manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik perusahaan). Agent sebagai pengambil keputusan untuk melakukan tugasnya bagi *principal* sebagai evaluator informasi (Hendriksen dan Breda, 2000).

Menurut Ali (2007) dalam Wendy (2010) manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal dan melaporkan tanggung jawabnya melalui media laporan keuangan.

Untuk menjamin akuntabilitas dalam menyampaikan laporan keuangan, teori teori agensi memerlukan pihak ketiga. Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar dapat memenuhi akuntabilitas, responsibilitas, *fairness* (kewajaran), dan transparansi laporan keuangan. Auditor tersebut akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agent. Teori agensi ini digunakan untuk membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan manajemen, sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang menjadi salah satu sumber informasi dalam menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Menurut IAI (2009) Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi dalam posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas dari perusahaan yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Ketepatan waktu dalam menyusun atau melaporkan suatu laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan, keterlambatan informasi akan menciptakan respon negatif dan akan mempengaruhi pasar modal. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan juga akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang didalamnya terdapat informasi tentang keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangatlah penting karena akan mempengaruhi bagaimana keputusan diambil. Tepat waktu dan akurat adalah kunci utama untuk menyajikan laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Keterlambatan pada penyajian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor.

Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor untuk menjadikannya tolak ukur dalam menentukan apakah investor akan membeli, menjual atau menahan saham pada perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan

keuangan juga bisa dijadikan sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden bagi para investor

2.1.3 Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2014:3) auditing adalah suatu proses yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, disertai catatan-catatan pembukuan dengan bukti-bukti pendukungnya, bertujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Tujuan audit pada laporan keuangan adalah untuk menyampaikan pendapat apakah semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia disajikan secara wajar. Pernyataan manajemen dapat menilai kewajaran laporan keuangan yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. (Arens, 2015 : 168).

2.1.4 Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006:4).

Audit delay adalah jarak waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen atau hingga diterbitkannya laporan audit. Semakin lama *audit delay* memungkinkan auditor terlambat dalam melakukan pengauditannya, *audit delay* dan ketepatan waktu sangat penting

dalam pelaporan laporan keuangan. *Audit delay* sangat berpengaruh dalam ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Dengan begitu perusahaan pastinya akan berusaha meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Dari sekian banyak penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan, hasil penelitian yang ditunjukkan juga berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor yang menyebabkan *audit delay* masih menarik untuk diteliti.

Perbedaan hasil penelitian bisa disebabkan perbedaan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, periode yang diamati juga perbedaan antara sampel perusahaan maupun metode yang digunakan. Dengan begitu beberapa faktor yang menyebabkan *audit delay* yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah arus kas operasional negatif, profitabilitas, *leverage* dan opini audit.

Dyer dan Mc Hugh (dalam Saputri, 2012) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Menurut Kurniawan, 2015 (dalam putri, 2015) Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi dalam menyampaikan laporan keuangan audit yang akan berdampak buruk bagi pelaku pasar modal sehingga menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Apabila *audit delay* semakin lama maka semakin besar pula kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

2.1.5 Arus Kas Operasional Negatif

Menurut Rudianto (2012:194) laporan arus kas adalah sebuah laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, termasuk penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK 2004 No.2, paragraf 13) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas operasional negatif artinya perusahaan memiliki masalah dalam penagihan atau struktur pelunasan yang buruk. Apabila suatu perusahaan memiliki arus kas operasional negatif, maka perusahaan tidak akan bisa meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Yuwana dan Christiawan, 2014).

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menampilkan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode atau waktu tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan yang relevan tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor, selain itu laporan arus kas bertujuan untuk membantu pembaca laporan keuangan dalam membandingkan laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan dan membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Arus kas Operasional Negatif adalah arus kas yang berkaitan dengan Operasional Negatif perusahaan pada masa waktu tertentu. Penerimaan kas dari konsumen, pendapatan piutang, pembayaran utang, penerimaan bunga, pembayaran biaya pegawai adalah beberapa contoh pengeluaran yang biasanya masuk pada arus kas Operasional Negatif.

Arus kas operasi yang negatif, yang diindikasikan oleh laporan keuangan historis atau prospektif dapat menyebabkan keraguan signifikan tentang asumsi kelangsungan usaha (Standar Audit 570).

Hery (2013:462) mengartikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun,

metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan untuk mengelolah perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (Yulianti, 2011). Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), rasio pengukur efektivitas dalam menggunakan sumber daya pada perusahaan. ROA akan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan dasar tingkat asset, yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (Seamargani, 2015). Tingkat keuntungan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan sangat mempengaruhi tidak terjadinya *audit delay*.

Perusahaan yang cenderung mengalami *audit delay* yang pendek menghasilkan profit yang tinggi tidak akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena itu adalah berita baik (*good news*) bagi investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Tingkat profitabilitas perusahaan sangatlah mempengaruhi keputusan investor dan pemegang sahan untuk menilai bagaimana tingkat pengembalian yang akan didapat dari investasi yang dilakukannya pada sebuah perusahaan. Profit yang meningkat secara progresif setiap tahunnya pada sebuah perusahaan akan menjadikan investor memiliki pemikiran positif akan tingkat pengembalian

yang akan didapatkannya melalui investasi yang dilakukannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliti tingkat profitabilitas yang rendah.

Profitabilitas adalah sebuah faktor yang cukup penting yang harus diamati, karena akan menajadi salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membayarkan dan meningkatkan pembagian dividen tiap tahunnya.

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA), rasio pengukur efektivitas dalam menggunakan sumber daya pada perusahaan. ROA akan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan dasar tingkat aset, yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (Saemargani, 2015). Tingkat keuntungan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan sangat mempengaruhi tidak terjadinya *audit delay*.

2.1.7 Leverage

Menurut Wirakusuma (2004) *Leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* adalah rasio keuangan untuk melihat sejauh mana tingkat utang yang telah dibayar oleh suatu perusahaan, tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah aset yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya.

Leverage diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

Leverage juga bisa disebut sebagai rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang (Wiagustini, 2010:76). Dengan menggunakan hutang diharapkan respon positif yang didapatkan perusahaan, jadi hutang akan menjadi tanda sinya positif untuk meningkatkan nilai perusahaan kepada investor (Hanafi, 2011:316)

2.1.8 Opini Audit dengan Modifikasian

Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai atas kewajaran laporan keuangan (Melani, 2012). Menurut Carslaw dan Kaplan, 1991 jika auditor memberikan opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang diauditnya, memungkinkan *audit delay* yang akan dilakukan semakin panjang. Begitu sebaliknya, jika auditor memberikan opini pendapat wajar tanpa pengecualian memungkinkan *audit delay* yang akan dilakukan semakin cepat. Menurut SPAP (2016:SA705.3) opini auditor dengan modifikasi ada beberapa jenis yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat.

Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Di dalam Standar Audit 700, bentuk baku laporan auditor independen tanpa modifikasian atas audit yang dilakukan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI terhadap laporan keuangan yang disusun sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia yang merupakan kerangka penyajian wajar adalah yaitu:

(asumsi: (i) entitas pelapor bukan merupakan Emiten, (ii) kerangka pelaporan keuangan yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, (iii) tidak ada kewajiban pelaporan lainnya oleh auditor selain atas audit laporan keuangan, dan (iv) laporan auditor menggunakan pendekatan koresponding.

Opini audit tanpa modifikasian akan diberikan oleh auditor ketika tidak ada kesangsiang besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini auditor tanpa modifikasi dapat berguna untuk para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Gama dan Astuti, 2014).

Menurut Standar Audit 570, tanggung jawab seorang auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari indeks LQ45, yang merupakan 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi yang dipilih dengan beberapa kriteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkala mengawasi perkembangan kinerja perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan susunan saham-saham tersebut. Setiap enam bulan sekali, pada awal bulan Februari dan Agustus akan terjadi pergantian saham. Menggunakan sampel perusahaan LQ45, karena perusahaan-perusahaan yang memiliki saham paling aktif diperjualbelikan.

Dengan aktifnya saham yang diperjualbelikan seharusnya perusahaan yang masuk LQ45 harus mematuhi peraturan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat empat bulan setelah tahun tutup buku berakhir.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang menjadikan *audit delay* sebagai objek, antara lain :

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Andi Kartika (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> di Indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	Variabel independen : - Ukuran perusahaan - Laba/rugi operasi - Opini/ jenis pendapatan akuntan publik - Tingkat profitabilitas - Reputasi auditor Variabel dependen : - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi berganda	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> maka kesimpulan faktor ukuran perusahaan, laba rugi operasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit</i>

					<i>delay</i> , opini akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , dan tingkat profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2	Karina Mutiara Dewi (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan <i>audit delay</i> penyampaian laporan keuangan	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Laba rugi operasi - Tingkat profitabilitas - Opini akuntan publik - Reputasi opini auditor <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan waktu - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan <i>audit delay</i> penyampaian laporan keuangan maka kesimpulan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> ,

					sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
3	Anisa Nur Hidayah (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan food beverages	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Reputasi auditor - Opini auditor - Solvabilitas <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

4	Fendi Armansyah (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap <i>audit delay</i>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Opini audit <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Kiki Prasilya Putri (2015)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap <i>audit delay</i>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Solvabilitas - Opini auditor - Ukuran perusahaan - Reputasi auditor <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian bahwa bahwa profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
6	Astuti Yuli Setyani (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audir delay</i> pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Solvabilitas - Profitabilitas - Kualitas Kantor Akuntan 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan penelitian ini bahwa bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas Kantor

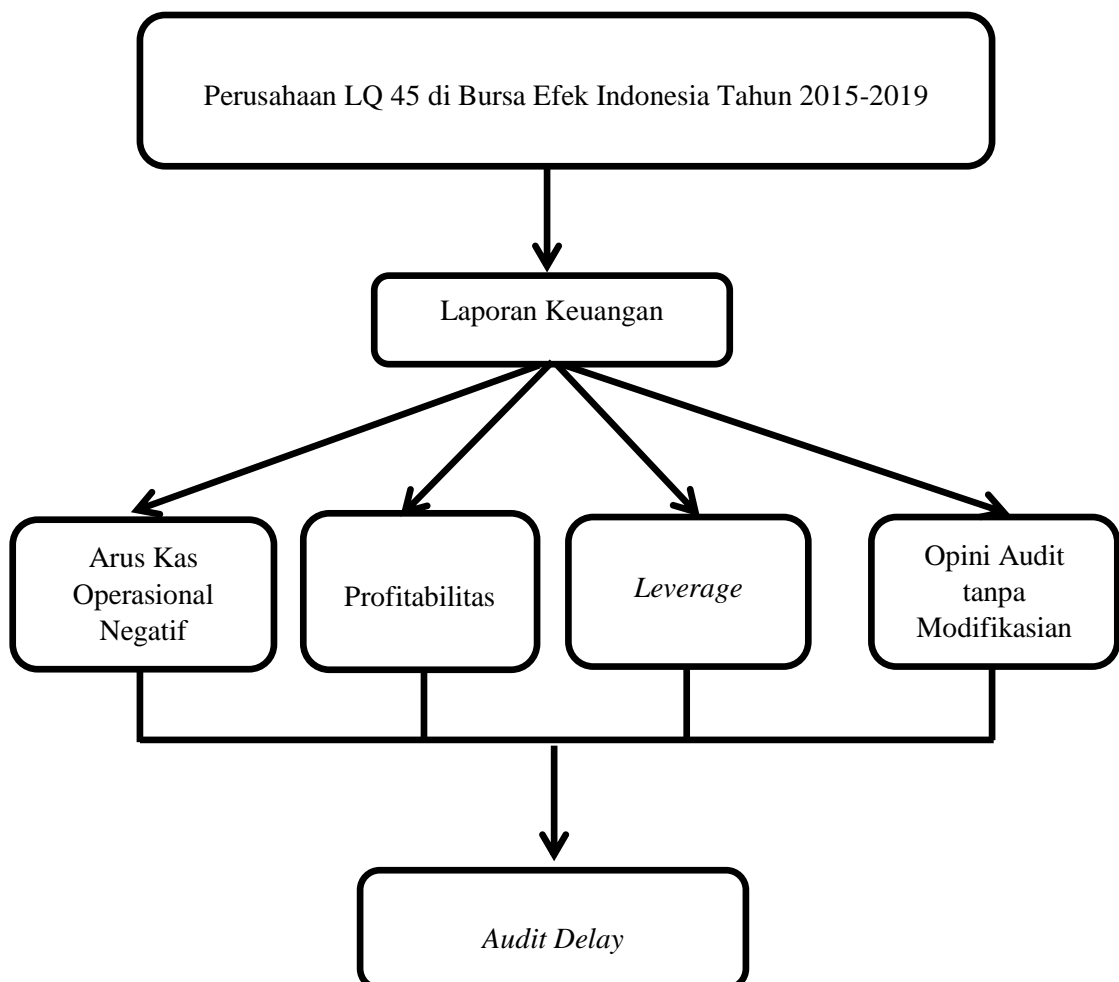
		di BEI	Publik KAP Variabel dependen : - <i>Audit delay</i>		Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7	Devi Eka Zebriyanti (2016)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perbankan	Variabel independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Opini auditor - Ukuran Perusahaan - Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Variabel dependen : - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
8	Zendi Alvionita Pratama, Ali Rasyidi dan Syafi'r (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> terhadap laporan keuangan pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : - Ukuran perusahaan - Opini auditor - Reputasi auditor - Profitabilitas Variabel dependen : - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan opini auditor, reputasi auditor dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

9	Anggela (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini audit terhadap <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2014-2016)	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Solvabilitas - Profitabilitas - Opini auditor <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
10	Fauziyah Althaf Amani (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap <i>audit delay</i> (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014)	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Opini audit - Umur perusahaan <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

11	Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012)	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (<i>audit delay</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Solvabilitas - Laba/rugi perusahaan - Ukuran KAP <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
12	Selvia Eja Rahmawati (2015)	Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas - Kompleksitas operasi perusahaan - Opini audit - Ukuran KAP <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> dan Solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

13	Malinda Dwi Apriliane (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013)	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pos-pos luar biasa - Laba/rugi - Kompleksitas operasi perusahaan - Ukuran perusahaan - Opini audit - Reputasi auditor - Konvergensi IFRS <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan penelitian ini bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit dan konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
14	Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta (2014)	Pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada <i>audit delay</i>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total aset - Tingkat solvabilitas - Opini audit <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	Analisis regresi berganda	Berdasarkan pengujian data maka disimpulkan bahwa variabel solvabilitas dan opini audit berpengaruh pada <i>audit delay</i> , sedangkan variabel total aset tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> .

2.2 Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap *Audit Delay*

Arus Kas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, biasanya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar dan memelihara kemampuan operasi perusahaan. Sehingga adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Arus kas operasi yang negatif, yang diindikasikan oleh laporan keuangan historis atau prospektif dapat menyebabkan keraguan signifikan tentang asumsi kelangsungan usaha (Standar Audit 570).

Di dalam Standar Audit 580 dikatakan bahwa auditor harus meminta pernyataan tertulis kepada manajemen yang memiliki tanggung jawab atas laporan keuangan. Auditor harus meminta manajemen untuk menyediakan pernyataan

tertulis bahwa mereka sudah memenuhi tanggung jawabnya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Ketentuan dalam Standar Audit 570 untuk memperoleh surat pernyataan tertulis adalah tidak relevan dan tidak ada pengecualian terhadap pernyataan tertulis yang diminta. Jika terdapat pengecualian, maka pernyataan perlu dimodifikasi untuk mencerminkan pengecualian tersebut. Jika manajemen memodifikasi atau tidak memberikan pernyataan tertulis yang diminta, hal tersebut dapat mengindikasikan kemungkinan akan adanya satu atau lebih isu yang signifikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sulyanti (2011) menemukan bahwa *cash flow to total debt ratio* mampu memprediksi abnormal return saham yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: Arus Kas Operasional Negatif berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset atau modal perusahaan Azhari (2014). Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menyebutkan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi memungkinkan *audit delay* lebih pendek, dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih rendah.

Menurut Zebriyanti (2016) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas operasi perusahaan. Sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dengan demikian, dapat dijadikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan atas penjualan atau pendapatan investasi. Jadi, semakin tinggi profit perusahaan maka semakin kecil akan terjadinya *audit delay* yang akan diperoleh.

Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wirakusuma (2004) yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Semakin besar nilai DER suatu perusahaan, maka semakin lama pula terjadinya *audit delay*

Aryaningsih dan Budiarta, 2014 (dalam Arumsari, 2016). Jadi, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin besar akan terjadinya *audit delay*.

Dalam penelitian Kartika (2011) menemukan pengaruh antara solvabilitas atau proporsi hutang pada *audit delay*. Namun penelitian dari Juanita (2012) tidak berhasil menemukan pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.4 Pengaruh Opini Audit dengan modifikasian terhadap Audit Delay

Opini audit adalah pendapat yang diberikan auditor untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan, berdasarkan dengan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi diterima umum (Mulyadi, 2013:19). Hubungan opini audit dan *audit delay* adalah ketika auditor menyatakan pendapat pada perusahaan, apabila auditor memberikan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian memungkinkan *audit delay* akan lebih lama dibandingkan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang memungkinkan tidak terjadinya *audit delay*.

Penelitian dari Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sulthoni (2012) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *Audit Delay*. Menurut Gama dan Astuti (2014) Opini audit tanpa modifikasian akan diberikan oleh auditor ketika tidak ada kesangsiang besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini auditor tanpa modifikasi dapat berguna untuk para pengguna laporan

keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Gama dan Astuti, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

H₄: Opini Audit tanpa modifikasian berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menguji beberapa teori menggunakan pengukuran beberapa variabel penelitian dengan angka dan menganalisa data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan variabel independen, antara lain arus kas operasional negatif, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit dengan variabel dependen *audit delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian (Zebriyanti, 2016).

Kriteria dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, antara lain :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan LQ45 yang mendapat opini audit tanpa modifikasi.

3. Perusahaan LQ45 yang laporan arus kas operasional positif.

Tabel 2
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2015-2019	(18)
3	Perusahaan LQ45 yang mendapat opini audit dengan modifikasi selama tahun 2015-2019	(7)
4	Perusahaan LQ45 yang laporan arus kas operasional positif selama tahun 2015-2019	(13)
Total		7

Sumber : Perusahaan LQ45, data diolah (2020)

Dari proses pemilihan sampel yang telah disesuaikan dengan kriteria diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan LQ45 yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain :

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. AKR Corporindo, Tbk	AKRA
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI
3	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN
4	PT. Bank Mandiri, Tbk	BMRI
5	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	BSDE
6	PT. Wijaya Karya, Tbk	WIKA
7	PT. Waskita Karya, Tbk	WSKT

Sumber : Perusahaan LQ45, data diolah (2020)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan independen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh melalui website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan galeri investasi Bursa Efek Indonesia di STIESIA Surabaya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berupa jurnal, literatur, dan artikel-artikel baik dari majalah maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan arus kas operasional negatif, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit sebagai variabel independen. Definisi operasional negatif dan pengukuran masing-masing variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasional Negatif

Arus kas operasional negatif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tidak langsung, dalam metode ini laba/rugi bersih disesuaikan dan memeriksa pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari

penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi atau dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja yang dilakukan untuk mengelolah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). Profitabilitas perumusannya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

3. Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Leverage perumusannya :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

4. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan auditor untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan, berdasarkan dengan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi. Dalam penelitian ini opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* dalam penilaian opini audit ini dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini

tanpa modifikasi dan memberikan kode 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini dengan modifikasi.

3.4.2 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependen. *Audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006:4). *Audit Delay* dalam penelitian ini diukur menggunakan tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan.

Audit Delay perumusannya :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal tutup buku} - \text{Tanggal auditor}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk membahas dan menganalisis serta menguji hipotesis, mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan program komputer yang sesuai dengan penelitian.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga memperoleh gambaran atau deskripsi yang teratur mengenai sebuah kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi yaitu frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian.

Anggela (2018) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Menurut Setyani (2015) Statistik deskriptif bertujuan

memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi.

Minimum adalah nilai terendah dari beberapa data yang kita miliki, sedangkan maksimum adalah nilai tertinggi dari beberapa data yang kita miliki. Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa data yang kita miliki. Standar deviasi adalah ukuran lain dari sebaran data terhadap rata-ratanya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak dalam satu model regresi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Untuk menguji normalitas dengan grafik *P-P plot of regression standard*. Dalam *probability plot* yaitu dengan distribusi normal, data yang berdistribusi normal ketika plotting yang dihasilkan membuat satu garis lurus berbentuk diagonal atau mendekati garis diagonal. Ketika plotting yang dihasilkan menjauh dari garis diagonal maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian terhadap multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance value* >0.10 dan $VIF <10$, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) multikolinearitas dilihat dari: Nilai *tolerance*, dan lawannya serta *Variance Inflation Factor (VIF)*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan alat analisis uji Durbin Watson (DW), beberapa kriteria untuk mengambil keputusan uji Durbin Watson (DW) yaitu :

- a. Angka DW dibawah -2, artinya ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2, artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW diatas +2, artinya ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisa pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini analisis

dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasional negatif, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Persamaan regresi linier berganda penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{AKO} + \beta_2 \text{PRO} + \beta_3 \text{LEVR} + \beta_4 \text{OA} + e$$

Keterangan :

Y = Lamanya waktu penyelesaian audit (*Audit Delay*)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

AKO = Arus Kas Operasional Negatif

PRO = Profitabilitas

LEVR = *Leverage*

OA = Opini audit

e = Nilai residu atau variabel gangguan

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menunjukkan ukuran atau presentase variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang ditunjukkan dengan nilai R^2 . Nilai koefisien determinasi ada pada antara 0 dan 1, apabila mendekati 0 maka semakin terbatas juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sedangkan mendekati 1 maka semakin luas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai probabilitas signifikan dari t rasio pada taraf uji $\alpha = 0,05$. Kriteria diterima atau ditolaknya H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen,
- b. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah proses pertama untuk mengidentifikasi model regresi layak atau tidak. Layak diartikan sebagai model layak dipergunakan untuk memberikan penjelasan variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil dari uji kelayakan model dapat dilihat pada hasil SPSS dari tabel ANOVA. Penelitian ini menguji dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0,05$, pengujian ini dilakukan apabila nilai signifikan uji kelayakan model lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Begitu pula

sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang akan digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling*, maka data yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama 5 tahun, maka diperoleh 35 data pengamatan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *audit delay*, arus kas operasional, profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan opini audit.

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	35	0	1	0,69	0,471
PROF	35	0,00067	0,11292	0,0329486	0,02246609
LEVRG	35	0,49444	6,16108	2,6670121	1,98046140
OA	35	0	1	0,97	0,169
AUDLY	35	15	88	47,49	20,532
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *audit delay* pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata sebesar 47,49 hari dalam pelaksanaan audit jangka waktu minimum 15 hari sedangkan jangka waktu maximum 88 hari, dan standar deviation sebesar 20,532. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan LQ45 selama tahun 2015-2019 melakukan *audit delay* tidak melebihi batas untuk melaporkan laporan keuangannya yaitu dibawah 120 hari sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

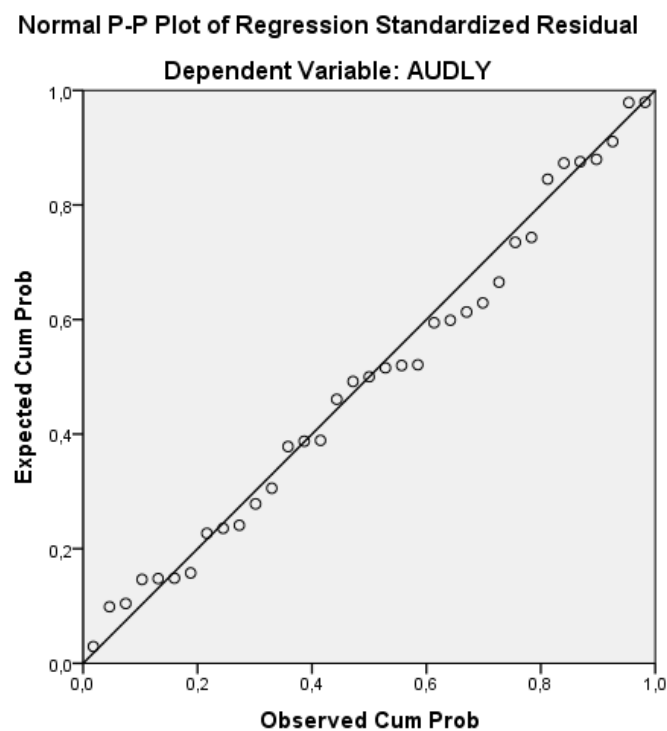
Berdasarkan hasil tabel 4 diketahui bahwa variabel arus kas operasional memiliki rata-rata sebesar 0,69, standar deviation sebesar 0,471 dengan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,0329486, standar deviation sebesar 0,02246609 dengan nilai minimum 0,00067 dan nilai maximum 0,11292. Variabel *leverage* memiliki rata-rata sebesar 2,6670121 standar deviation sebesar 1,98046140 dengan nilai minimum 0,49444 dan nilai maximum 6,16108. Variabel opini audit memiliki rata-rata sebesar 0,97, standar deviation sebesar 0,169 dengan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak dalam satu model regresi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Untuk menguji normalitas dengan grafik *P-P plot of regression standard*, dalam *probablility plot*

yaitu dengan distribusi normal, data yang berdistribusi normal ketika plotting yang dihasilkan membuat satu garis lurus berbentuk diagonal atau mendekati garis diagonal. Ketika plotting yang dihasilkan menjauh dari garis diagonal maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribudi normal.



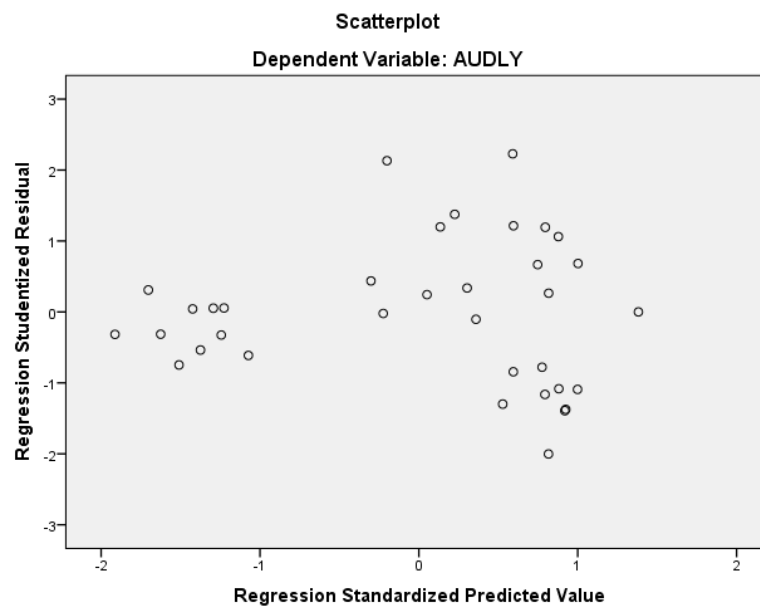
Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari grafik normal probability plot pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa kesimpulan dikatakan terdistribusi dengan normal karena pola data membuat satu garis lurus mendekati garis diagonal jadi hasil tersebut dikatakan memenuhi uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dalam sebuah model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas ketika dalam sebuah grafik tidak membentuk pola yang teratur dan data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari grafik uji heteroskedastisitas pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa data pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur diatas maupun dibawah angka 0 dan pada sumbu Y. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil grafik tersebut adalah model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian terhadap multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance value* >0.10 dan VIF <10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) multikolinearitas dilihat dari: Nilai *tolerance*, dan lawannya serta *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AKO	0,913	1,095
PROF	0,755	1,325
LEVRG	0,765	1,308
OA	0,910	1,098

a. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas dikatakan bahwa dalam persamaan ini tidak ditemukan adanya masalah korelasi antara variabel independennya. Hasil pengelolaan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel independen adalah dibawah 10 dan nilai *tolerance* semua diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Penelitian ini menggunakan alat analisis uji Durbin Watson (DW), dengan kriteria apabila nilai Durbin Watson berada diantara batas -2 sampai +2 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688 ^a	0,473	0,403	15,865	1,340

a. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

b. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 6 diatas dengan kriteria apabila nilai Durbin Watson berada diantara batas -2 sampai +2 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini ditunjukkan hasil nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,340. Dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel (dependen dan independen). Data analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS 20. Hasil analisis regresi linier berganda dari pengaruh arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	91,420	18,554		4,927	0,000
AKO	3,644	6,045	0,084	0,603	0,551
1 PROF	-25,943	139,403	-0,028	-0,186	0,854
LEVRG	-7,058	1,571	-0,681	-4,493	0,000
OA	-27,542	16,871	-0,227	-1,633	0,113

a. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Dari dapat dilihat dari tabel 7 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{AKO} + \beta_2 \text{PRO} + \beta_3 \text{LEVR} + \beta_4 \text{OA} + e$$

$$\text{AUDLAY} = 91,420 - 3,644\text{AKO} - 25,943\text{PRO} - 7,058\text{LEVRG} - 27,542\text{OA} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. β_0 (konstanta)

Dalam hasil persamaan regresi linier berganda dari SPSS menunjukkan nilai konstan positif bahwa tanpa adanya arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit tidak berpengaruh *audit delay*.

2. β_1 AKO (koefisien regresi untuk arus kas operasional)

Nilai koefisien regresi untuk arus kas operasional sebesar 3,644. Hal ini bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Arus kas operasional dapat dilihat pada laporan arus kas perusahaan, maka apabila arus kas operasional perusahaan positif tidak akan terjadi *audit delay*.

3. β_2 PRO (koefisien regresi untuk profitabilitas)

Nilai koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar -25,943. Hal ini bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat dikatakan semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka tidak akan terjadi *audit delay*.

4. β_3 LEVR (koefisien regresi untuk *leverage*)

Nilai koefisien regresi untuk *leverage* sebesar -7,058. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka dikatakan *leverage* semakin rendah menyebabkan tidak terjadinya *audit delay* pada perusahaan.

5. β_4 OA (koefisien regresi untuk opini audit)

Nilai regresi untuk opini audit sebesar -27,542. Hal ini bahwa opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat dikatakan

semakin cepat auditor memberikan opininya pada suatu perusahaan maka tidak akan terjadi *audit delay*.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²*. Semakin besar nilai *R²* maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil analisis disajikan data sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688 ^a	0,473	0,403	15,865	1,340

a. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

b. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen (arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit) sebesar 0,403 atau 40,3% mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (*audit delay*) sedangkan sisanya sebesar 0,597 atau 59,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang ada pada dalam penelitian.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai

probabilitas (nilai Sig.) dari t rasio masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha = 0,05$ (5%). Dan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	91,420	18,554		4,927	0,000
1 AKO	3,644	6,045	0,084	0,603	0,551
1 PROF	-25,943	139,403	-0,028	-0,186	0,854
1 LEVRG	-7,058	1,571	-0,681	-4,493	0,000
1 OA	-27,542	16,871	-0,227	-1,633	0,113

b. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 9 menunjukkan bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh arus kas operasional terhadap *audit delay* (H1)

Dari hasil uji t diatas pada tabel 9, nilai signifikan arus kas operasional sebesar 0,551 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikan sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar 0,603. Nilai regresi dalam tabel 9 menunjukkan bahwa arus kas operasional memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu arus kas operasional tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* (H2)

Dari hasil uji t diatas pada tabel 9, nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,854 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikan sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar -0,186. Nilai regresi dalam tabel 9 menunjukkan

bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Dari hasil uji t diatas pada tabel 9, nilai signifikan *leverage* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikan sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar -4,493. Nilai regresi dalam tabel 9 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Dari hasil uji t diatas pada tabel 9, nilai signifikan opini audit sebesar 0,113 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikan sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar -1,633. Nilai regresi dalam tabel 9 menunjukkan bahwa opini audit memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yaitu opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah proses pertama untuk mengidentifikasi model regresi layak atau tidak. Layak diartikan sebagai model layak dipergunakan untuk memberikan penjelasan variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil dari uji kelayakan model dapat dilihat pada hasil SPSS dari tabel ANOVA. Penelitian ini menguji dengan menggunakan tingkat signifikan

$\alpha=0,05$, pengujian ini dilakukan apabila nilai signifikan uji kelayakan model lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan. Dan hasil spss nya sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6781,692	4	1695,423	6,736	0,001 ^b
Residual	7551,050	30	251,702		
Total	14332,743	34			

a. Dependent Variable: AUDLY

b. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa besarnya nilai F_{hitung} 6,736 dengan tingkat signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *audit delay* pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata sebesar 47,49 hari dalam pelaksanaan audit jangka waktu minimum 15 hari sedangkan jangka waktu maximum 88 hari, dan standar deviation sebesar 20,532. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan LQ45 selama tahun 2015-2019 melakukan *audit delay* tidak melebihi batas untuk

melaporkan laporan keuangannya yaitu dibawah 120 hari sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan yang artinya bahwa model regresi ini terbebas dari gejala normalitas, multikolinieritas, heterostisitas, dan autokorelasi serta data telah terdistribusi secara normal. Maka dapat dijelaskan dari hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Pengaruh arus kas operasional terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,551 yang berada diatas 0,05 (5%) yang artinya arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya positif 3,644. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dari itu dalam penelitian ini hipotesis pertama ditolak, yaitu arus kas oprasional tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini membuktikan tidak adanya pengaruh arus kas operasional terhadap *audit delay*.

Hal ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sulyanti (2011) yang menemukan bahwa *cash flow to total debt ratio* mampu memprediksi

abnormal return saham yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,854 yang lebih besar dari 0,05 (5%) yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya negatif -25,943.

Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah profitabilitas maka semakin banyak juga perusahaan yang mengalami *audit delay*. Hal ini mengakibatkan auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pengauditannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempercepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena hal itu menjadi berita baik (*good news*) bagi para investor dalam menentukan keputusan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Zebriyanti (2016) yang dapat membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Andi Kartika (2011) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Fendi Armansyah (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Kiki Prasilya

Putri (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Wirakusuma (2004) yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Karina Mutiara Dewi (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Astuti Yuli Setyani (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya negatif -7,058.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi pada sebuah perusahaan akan membuat auditor lebih berhati-hati lagi dalam melaksanakan pengauditannya, karena hal ini dapat mengakibatkan resiko kerugian perusahaan, yang akan menyebabkan semakin lamanya *audit delay*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2012) yang tidak berhasil menemukan pengaruh antara solvabilitas dengan *audit*

delay. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Kartika (2011) yang menemukan pengaruh antara solvabilitas atau proporsi hutang pada *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Eka Zebriyanti (2016) yang menyatakan bahwa *leverage tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay*.

Tidak berpengaruhnya variabel *leverage* dikarenakan sebagian besar dari sampel perusahaan memiliki *leverage* yang cukup rendah sehingga menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi aman dengan kata lain perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai aktiva perusahaan.

4. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa opini audit yang dihitung dengan *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,113 yang lebih besar dari 0,05 (5%) yang artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya negatif -27,542.

Terdapat 2 jenis opini audit yaitu opini tanpa modifikasi dan opini dengan modifikasi. Dalam memberikan opini dengan modifikasi tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima opini tanpa modifikasi merupakan suatu berita yang sangat baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima opini tanpa modifikasi akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa opini audit sangatlah berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian itu menyebabkan perusahaan tersebut adanya suatu masalah dalam laporannya dan itu mengakibatkan teradinya *audit delay* pada perusahaan tersebut. Sedangkan auditor yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian bisa tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sulthoni (2012) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) yang membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*. Hasil penelitian ini selaras Zebriyanti (2016) yang berhasil menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan Putri (2015) juga berhasil membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Armansyah (2015) yang berhasil membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay* perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas operasional tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama (H1) yang berpengaruh positif ditolak.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua (H2) yang berpengaruh negatif ditolak.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga (H3) yang berpengaruh negatif diterima.
4. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat (H4) yang berpengaruh negatif diterima.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel yang digunakan terbatas pada 7 sampel perusahaan. Karena disaat melakukan penelitian digunakan kriteria-kriteria tertentu untuk mensortir sampel perusahaan pada tahun 2015-2019 sehingga jumlah sampel yang didapat hanya beberapa perusahaan LQ45 dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI.

2. Penelitian ini terbatas hanya pada arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit sebagai variabel independen, padahal masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
3. Penelitian ini dilakukan pada awal tahun 2020, pengambilan sampel data terbatas hanya pada laporan keuangan sampai tahun 2019 dikarenakan perusahaan belum waktunya menutup buku tahun 2020 pada saat melakukan penelitian.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, perbanyak variabel yang sekiranya dapat mempengaruhi *audit delay* untuk memperoleh hasil yang lebih baik, bukan hanya terbatas pada arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit saja.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan tahun terbaru dengan periode lebih lama dan menggunakan sampel yang lebih banyak.
3. Bagi perusahaan, disarankan untuk selalu memperhatikan ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan karena dengan begitu akan memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan.

JADWAL PENELITIAN

PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

No	Kegiatan Penelitian	2020																													
		Maret				April					Mei				Juni				Juli					Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Acc Judul																														
2	Penyusunan Proposal																														
3	Acc Proposal																														
4	Penulisan Bab 1,2,3																														
5	Revisi Bab 1,2,3																														
6	Acc Bab 1,2,3																														
7	Revisi Bab 4 dan 5 (lampiran)																														
8	Acc Bab 4 dan 5 (hasil pengumpulan data disertakan (dilampiran))																														

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing*. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ali, A. 2007. *Membaca Saham*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Amani, F, A. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* (Studi empiris pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal/ Volume nomor 1/ Tahun 2016*. Yogyakarta.
- Anggela. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Online Mahasiswa*. 1(1).
- Apriliane. M, D. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas. Erlangga. Jakarta.
- Armansyah, F. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(10).
- Arumsari, A. Lukyta dan I. K. Budiarta. 2016. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan

- Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(8): 2297-2304.
- Aryaningsih. N, N, D dan Budiarta. I. K. 2014. Pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada *audit delay*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3:747-647
- Azhari, Wahidahwati dan Ikhsan Budi Riharjo. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 3(10).
- Carslaw, C.A.P.N., and S.E Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research*. 22(85): 21-32.
- Dewi, K. M. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan. *Skripsi*. Program Sarjana S1. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dyer, I.V., C. James and J. A. McHugh. 1975. The Timeliness Of Thr Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Research (Autumn)*.
- Gama, A.P dan S. Astuti. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor dengan Modifikasi Going Concern. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta.

- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendriksen, E. S. Dan F. V. B Michael. 2000. *Teori Akunting*. Jilid Dua. Interaksara. Batam.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama. CAPS. Jakarta.
- Hidayah. A, N. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3(1).
- Hilmi dan Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ikatan Akuntansi Indonesiam (IAI). 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2009). Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Kelangsungan Usaha*. Standar Audit “SA” 570. Dewan Standar
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Representasi Tertulis*. Standar Audit “SA” 580. Dewan Standar
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Perumusan suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Standar Audit “SA” 700. Dewan Standar

- Juanita, Greta dan Satwiko, Rutji. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Slovabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14(1): 31-40.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 16(1): 1-17 Vol.16.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2): 152-171.
- Mamduh M, Hanafi. 2011. *Manajemen*. Edisi ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan STI manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Cetakan kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 29 Juli 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 150. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2004) *Laporan Arus Kas*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Prabowo dan Marsono. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(1).
- Pratama, Z. A., A. Rasyidi, dan Syafi'r. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Terhadap Laporan Keuangan pada

- Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Puspitasari. E. Dan Sari. A. N. 2012. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 9/No.1/November. Semarang.
- Putri, K. P. 2015. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(9).
- Rahmawati. S. E. 2015. Pengaruh Faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.4 No. 7. Surabaya.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Saemargani, F. Ingg. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. 4(2).
- Saputri, D. O. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Setyani, A. Y. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. 11(2).
- Subekti, I. dan N.W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. 991-1002.
- Sulthoni, Moch. 2012. Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. 1(1).
- Sulyanti N. H. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, Kesempatan Investasi dan Kosentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Implementasi Good Corporate Governance. *Skripsi*. Program Sarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Utami, W. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian No. 9. Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercu Buana.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Wirakusuma, M. G. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Desember: 1202-1222.

Yulianti, A. 2011. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi

**PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45 SECARA
TERUS MENERUS SELAMA TAHUN 2015-2019**

Em
piris
pad
a
Peru
saha
an
Man
ufak
tur
yan
g

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi.

Yuwana, V. dan Y. J. Christiawan. 2014. Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Skripsi*. Program Sarjana S1. Universitas Kristen Petra.

Zebriyanti, D. K. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 5(1)

Lampiran 1

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO
2	PT. AKR Corporindo, Tbk	AKRA
3	PT. Astra International, Tbk	ASII
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
5	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI
6	PT. Bank Mandiri, Tbk	BBRI
7	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN
8	PT. Bank Mandiri, Tbk	BMRI
9	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	BSDE
10	PT. Gudang Garam, Tbk	GGRM
11	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
12	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
13	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	INTP
14	PT. Jasa Marga, Tbk	JSMR
15	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
16	PT. Matahari Department Store, Tbk	LPPF
17	PT. Media Nusantara Citra, Tbk	MNCN
18	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	PGAS
19	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	PTBA
20	PT. PP (Persero), Tbk	PTPP
21	PT. Surya Citra Media, Tbk	SCMA
22	PT. Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk	SMGR
23	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM
24	PT. United Tractors, Tbk	UNTR
25	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR
26	PT. Wijaya Karya, Tbk	WIKA
27	PT. Waskita Raya, Tbk	WSKT

NB : Terdapat 27 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 secara terus menerus selama tahun 2015-2019

**PERUSAHAAN LQ45 YANG TIDAK TERDAFTAR DI BEI BERTURUT-TURUT
SELAMA TAHUN 2015-2019**

FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS
2015	2015	2016	2016	2017	2017	2018	2018	2019	2019
AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	ADHI	ADHI	ADHI	ANTM
ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ANTM	ANTM	ANTM	BRPT
ANTM	ASRI	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	BJBR	BJBR	BRPT	BTPS

ASRI	BMTR	ASRI	ASRI	ASRI	BJBR	BMTR	BKSL	CPIN	CPIN
BMTR	CPIN	BMTR	BMTR	BUMI	BMTR	BRPT	BRPT	ELSA	CTRA
CPIN	EXCL	CPIN	CPIN	CPIN	BRPT	BUMI	ELSA	ERAA	ERAA
CTRA	INCO	HMSP	ELSA	ELSA	BUMI	EXCL	EXCL	EXCL	EXCL
EXCL	ITMG	INCO	HMSP	EXCL	EXCL	HMSP	HMSP	HMSP	HMSP
INCO	LPKR	LPKR	INCO	HMSP	HMSP	INCO	INCO	INCO	INCO
ITMG	LSIP	LSIP	LPKR	INCO	INCO	INDY	INDY	INDY	INDY
LPKR	MPPA	MPPA	LSIP	LPKR	LPKR	LPKR	INTP	INKP	INKP
LSIP	PWON	MYRX	MPPA	LSIP	LSIP	MYRX	ITMG	ITMG	ITMG
MPPA	SMRA	PWON	MYRX	MYRX	MYRX	PWON	LPKR	MEDC	JPFA
PWON	SILO	SILO	PWON	PPRO	PPRO	SRIL	MEDC	PWON	MEDC
SMRA	SRIL	SMRA	SILO	PWON	PWON	SSMS	SRIL	SRIL	PWON
SILO	SSMS	SRIL	SMRA	SMRA	SMRA	TPIA	SSMS	TKIM	SRIL
SSMS	TBIG	SSMS	SRIL	SRIL	SRIL	TRAM	TPIA	TPIA	TKIM
TBIG	WTON	TBIG	SSMS	SSMS	SSMS	WSBP	WSBP	WSBP	TPIA

NB : Terdapat 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 secara terus menerus selama tahun 2015-2019

Lampiran 3

PERUSAHAAN YANG MENDAPAT OPINI AUDIT DENGAN MODIFIKASIAN SELAMA TAHUN 2015-2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO
2	PT. Jasa Marga, Tbk	JSMR
3	PT. Media Nusantara Citra, Tbk	MNCN
4	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	PGAS

5	PT. PP (Persero), Tbk	PTPP
6	PT. Surya Citra Media, Tbk	SCMA
7	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR

NB : Terdapat 7 perusahaan yang yang mendapat opini audit dengan modifikasian selama tahun tahun 2015-2019

Lampiran 4

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. AKR Corporindo, Tbk	AKRA
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI

DAFTAR PERUSAHAAN LQ45 YANG LAPORAN ARUS KAS OPERASIONAL POSITIF SELAMA TAHUN 2015-2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Astra International, Tbk	ASII
2	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
3	PT. Bank Mandiri, Tbk	BBRI
4	PT. Gudang Garam, Tbk	GGRM
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
7	PT. Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk	INTP
8	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
9	PT. Matahari Department Store, Tbk	LPPF
10	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	PTBA
11	PT. Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk	SMGR
12	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM
13	PT. United Tractors, Tbk	UNTR

NB : Terdapat 13 perusahaan yang laporan arus kas operasioal positif selama tahun 2015-2019

3	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN
4	PT. Bank Mandiri, Tbk	BMRI
5	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	BSDE

6	PT. Wijaya Karya, Tbk	WIKA
7	PT. Waskita Karya, Tbk	WSKT

NB : Sampel perusahaan diatas memenuhi kriteria yaitu perusahaan yang memiliki arus kas operasional negatif dan opini audit tanpa modifikasian.

Lampiran 5

DATA AUDIT DELAY PERUSAHAAN TAHUN 2015-2019					
NO	KODE	TAHUN	TANGGAL TUTUP BUKU	TANGGAL AUDITOR	HARI
1	AKRA	2015	31 Desember 2015	08 Maret 2016	68
		2016	31 Desember 2016	03 Maret 2017	63
		2017	31 Desember 2017	16 Maret 2018	76
		2018	31 Desember 2018	14 Maret 2019	74

		2019	31 Desember 2019	17 Maret 2020	77
2	BBNI	2015	31 Desember 2015	25 Januari 2016	25
		2016	31 Desember 2016	20 Januari 2017	20
		2017	31 Desember 2017	15 Januari 2018	15
		2018	31 Desember 2018	16 Januari 2019	16
		2019	31 Desember 2019	20 Januari 2020	20
3	BBTN	2015	31 Desember 2015	29 Januari 2016	29
		2016	31 Desember 2016	10 Februari 2017	40
		2017	31 Desember 2017	14 Februari 2018	44
		2018	31 Desember 2018	28 Maret 2019	88
		2019	31 Desember 2019	14 Februari 2020	44
4	BMRI	2015	31 Desember 2015	28 Januari 2016	28
		2016	31 Desember 2016	30 Januari 2017	30
		2017	31 Desember 2017	31 Januari 2018	31
		2018	31 Desember 2018	28 Januari 2019	28
		2019	31 Desember 2019	23 Januari 2020	23
5	BSDE	2015	31 Desember 2015	12 Februari 2016	42
		2016	31 Desember 2016	17 Februari 2017	47
		2017	31 Desember 2017	14 Februari 2018	44
		2018	31 Desember 2018	15 Februari 2019	45
		2019	31 Desember 2019	12 Maret 2020	72
6	WIKA	2015	31 Desember 2015	22 Februari 2016	52
		2016	31 Desember 2016	21 Februari 2017	51
		2017	31 Desember 2017	27 Februari 2018	57
		2018	31 Desember 2018	08 Maret 2019	68
		2019	31 Desember 2019	12 Maret 2020	72
7	WSKT	2015	31 Desember 2015	05 Februari 2016	35
		2016	31 Desember 2016	14 Februari 2017	44
		2017	31 Desember 2017	07 Maret 2018	67
		2018	31 Desember 2018	20 Februari 2019	50
		2019	31 Desember 2019	17 Maret 2020	77

Lampiran 6

DATA PROFITABILITAS (ROA) TAHUN 2015-2019

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	AKRA	2015	Rp 1.058.741.020.000	Rp 15.203.129.563.000	0,0696397
		2016	Rp 1.046.852.086.000	Rp 15.830.740.710.000	0,0661278
		2017	Rp 1.001.314.446.000	Rp 16.823.208.531.000	0,0595198
		2018	Rp 663.340.794.000	Rp 19.940.850.599.000	0,0332654
		2019	Rp 699.495.583.000	Rp 21.409.046.173.000	0,0326729

2	BBNI	2015	Rp	9.140.532.000.000	Rp	508.595.288.000.000	0,0179721
		2016	Rp	11.410.196.000.000	Rp	603.031.880.000.000	0,0189214
		2017	Rp	13.770.592.000.000	Rp	709.330.084.000.000	0,0194135
		2018	Rp	15.091.763.000.000	Rp	808.572.011.000.000	0,0186647
		2019	Rp	15.508.583.000.000	Rp	845.605.208.000.000	0,0183402
3	BBTN	2015	Rp	9.140.532.000.000	Rp	508.595.288.000.000	0,0179721
		2016	Rp	2.618.905.000.000	Rp	214.168.479.000.000	0,0122282
		2017	Rp	3.027.466.000.000	Rp	261.365.267.000.000	0,0115833
		2018	Rp	2.807.923.000.000	Rp	306.436.194.000.000	0,0091632
		2019	Rp	209.263.000.000	Rp	311.776.828.000.000	0,0006712
4	BMRI	2015	Rp	21.152.398.000.000	Rp	910.063.409.000.000	0,0232428
		2016	Rp	14.650.163.000.000	Rp	1.038.706.009.000.000	0,0141042
		2017	Rp	21.443.042.000.000	Rp	1.124.700.847.000.000	0,0190656
		2018	Rp	25.851.937.000.000	Rp	1.202.252.094.000.000	0,0215029
		2019	Rp	28.455.592.000.000	Rp	1.318.246.335.000.000	0,0215859
5	BSDE	2015	Rp	2.351.380.157.145	Rp	36.022.148.489.646	0,0652760
		2016	Rp	2.037.537.680.130	Rp	38.292.205.983.731	0,0532102
		2017	Rp	5.188.771.969.887	Rp	45.951.188.475.157	0,1129192
		2018	Rp	1.701.817.694.927	Rp	52.101.492.204.551	0,0326635
		2019	Rp	3.130.076.103.452	Rp	54.444.849.052.447	0,0574908
6	WIKA	2015	Rp	703.005.054.000	Rp	19.602.406.034.000	0,0358632
		2016	Rp	1.211.029.310.000	Rp	31.355.204.690.000	0,0386229
		2017	Rp	1.356.115.489.000	Rp	45.683.774.302.000	0,0296848
		2018	Rp	2.073.299.864.000	Rp	59.230.001.239.000	0,0350042
		2019	Rp	2.621.015.140.000	Rp	62.110.847.154.000	0,0421990
7	WSKT	2015	Rp	641.768.378.896	Rp	24.078.286.793.938	0,0266534
		2016	Rp	1.813.068.616.784	Rp	61.443.012.174.447	0,0295081
		2017	Rp	4.201.572.490.754	Rp	97.895.760.838.624	0,0429188
		2018	Rp	4.619.567.705.553	Rp	124.391.581.623.636	0,0371373
		2019	Rp	1.028.898.367.891	Rp	122.589.259.350.571	0,0083931

Lampiran 7

DATA LEVERAGE (DER) TAHUN 2015-2019

NO	KODE	TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN		TOTAL EKUITAS		DER
1	AKRA	2015	Rp	7.916.954.220.000	Rp	7.286.175.343.000	1,0865720
		2016	Rp	7.756.420.389.000	Rp	8.074.320.321.000	0,9606283

		2017	Rp	7.793.559.184.000	Rp	9.029.649.347.000	0,8631076
		2018	Rp	10.014.019.260.000	Rp	9.926.831.339.000	1,0087831
		2019	Rp	11.342.184.833.000	Rp	10.066.861.340.000	1,1266853
2	BBNI	2015	Rp	412.727.677.000.000	Rp	78.438.222.000.000	5,2618184
		2016	Rp	492.701.125.000.000	Rp	89.254.000.000.000	5,5202134
		2017	Rp	584.086.818.000.000	Rp	100.903.304.000.000	5,7885797
		2018	Rp	671.237.546.000.000	Rp	110.373.789.000.000	6,0814941
		2019	Rp	688.489.442.000.000	Rp	125.003.948.000.000	5,5077416
3	BBTN	2015	Rp	157.947.485.000.000	Rp	138.601.070.000.000	1,1395834
		2016	Rp	182.828.998.000.000	Rp	191.305.360.000.000	0,9556920
		2017	Rp	223.937.463.000.000	Rp	216.634.340.000.000	1,0337118
		2018	Rp	263.784.017.000.000	Rp	238.404.480.000.000	1,1064558
		2019	Rp	269.452.682.000.000	Rp	238.361.950.000.000	1,1304350
4	BMRI	2015	Rp	736.198.705.000.000	Rp	119.491.841.000.000	6,1610793
		2016	Rp	824.559.898.000.000	Rp	153.369.723.000.000	5,3762886
		2017	Rp	888.026.817.000.000	Rp	170.006.132.000.000	5,2234987
		2018	Rp	941.953.100.000.000	Rp	184.960.305.000.000	5,0927311
		2019	Rp	1.025.749.580.000.000	Rp	209.034.525.000.000	4,9070821
5	BSDE	2015	Rp	10.925.458.006.310	Rp	22.096.690.483.336	0,4944387
		2016	Rp	14.074.217.874.315	Rp	24.462.607.305.888	0,5753360
		2017	Rp	16.754.337.385.933	Rp	29.196.851.089.224	0,5738406
		2018	Rp	21.814.594.254.302	Rp	30.286.897.950.250	0,7202651
		2019	Rp		Rp		0,6229179

				20.897.343.170.602		33.547.505.881.845	
6	WIKA	2015	Rp	14.164.304.669.000	Rp	5.438.101.365.000	2,6046415
		2016	Rp	18.617.215.399.000	Rp	12.737.989.291.000	1,4615506
		2017	Rp	31.051.949.689.000	Rp	14.631.824.613.000	2,1222199
		2018	Rp	42.014.686.674.000	Rp	17.215.314.565.000	2,4405413
		2019	Rp	42.895.114.167.000	Rp	19.215.731.987.000	2,2322914
7	WSKT	2015	Rp	15.108.217.913.652	Rp	8.970.068.880.286	1,6842923
		2016	Rp	44.659.793.617.499	Rp	16.773.218.556.948	2,6625655
		2017	Rp	75.140.936.029.129	Rp	22.754.824.809.495	3,3021980
		2018	Rp	95.504.462.872.769	Rp	28.887.118.750.867	3,3061263
		2019	Rp	93.470.790.161.572	Rp	29.118.469.188.999	3,2100173

Lampiran 8

DATA OPINI AUDIT TAHUN 2015-2019

NO	KODE	TAHUN	OPINI AUDIT
1	AKRA	2015	1
		2016	1

		2017	1
		2018	1
		2019	1
2	BBNI	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
3	BBTN	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
4	BMRI	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
5	BSDE	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
6	WIKA	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1

		2019	1
7	WSKT	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1

Lampiran 9

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	35	0	1	0,69	0,471

PROF	35	0,00067	0,11292	0,0329486	0,02246609
LEVRG	35	0,49444	6,16108	2,6670121	1,98046140
OA	35	0	1	0,97	0,169
AUDLY	35	15	88	47,49	20,532
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AKO	0,913	1,095
	PROF	0,755	1,325
	LEVRG	0,765	1,308
	OA	0,910	1,098

a. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688 ^a	0,473	0,403	15,865	1,340

a. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

b. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Lampiran 10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,420	18,554		4,927	0,000
	AKO	3,644	6,045	0,084	0,603	0,551
	PROF	-25,943	139,403	-0,028	-0,186	0,854
	LEVRG	-7,058	1,571	-0,681	-4,493	0,000
	OA	-27,542	16,871	-0,227	-1,633	0,113

c. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Hasil Uji Koefisien Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688 ^a	0,473	0,403	15,865	1,340

a. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

b. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,420	18,554		4,927	0,000
	AKO	3,644	6,045	0,084	0,603	0,551
	PROF	-25,943	139,403	-0,028	-0,186	0,854
	LEVRG	-7,058	1,571	-0,681	-4,493	0,000
	OA	-27,542	16,871	-0,227	-1,633	0,113

d. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Lampiran 11

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	6781,692	4	1695,423	6,736	0,001 ^b
	Residual	7551,050	30	251,702		
	Total	14332,743	34			

a. Dependent Variable: AUDLY

b. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020